

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa implementasi program Tribina dinilai (75,50%) sudah berhasil dan baik. Penulis mendeskripsikan dengan menggunakan teori George Edward III dimana ada 4 indikator yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

1. Implementasi Program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

- 1) Komunikasi (51,24%). Pelaksanaan program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak dilihat dari transmisi belum terlaksana dengan baik karena belum berjalan sesuai dengan harapan dimana ada sejumlah masyarakat yang sama sekali tidak pernah hadir dalam pertemuan Tribina.
- 2) Sumberdaya (75,76%). Pada indikator sumberdaya yang belum berhasil adalah kualitas kader dan fasilitas . Dimana tingkat pendidikan kader mayoritas adalah tamatan SMP/Sederajat yang dianggap masih kurang dari segi SDM dan Tribina masih belum memiliki bangunan khusus untuk melakukan segala kegiatan sehingga masih menggunakan rumah-rumah warga dan fasilitas untuk BKR yang masih belum tersedia.
- 3) Disposisi (75,00%). Disposisi dari segi sikap dan komitmen sudah baik dibuktikan dengan jawaban responden dan adanya pelatihan bagi kader

dari Dinas DP3AKB dan PKB Kecamatan Medan Barat. Namun, untuk komitmen masih belum optimal karena terdapat beberapa kader yang enggan ikut pelatihan karena pekerjaan dan kesibukan masing-masing.

- 4) Struktur Birokrasi (100,00%). Pada indikator struktur birokrasi tidak terdapat masalah dan sudah berjalan dengan sangat baik dibuktikan dengan adanya susunan organisasi dan adanya SOP yaitu juknis Kampung KB yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan program Tribina.

2. Faktor Penghambat Program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

- 1) Hambatan dari dalam (faktor internal)
 - a. Kurangnya partisipasi masyarakat

Dalam pelaksanaannya memang ada masyarakat yang antusias nya *up and down*. Beberapa masyarakat kurang meluangkan waktu untuk ikut pertemuan. Walaupun sebagian besar masyarakat memiliki waktu luang yang banyak di rumah.

- b. Kurangnya sarana dan prasarana

Tidak tersedianya bangunan khusus untuk segala kegiatan Tribina menyebabkan beberapa dokumen penting tentang data masyarakat dan dokumen lainnya tidak memiliki tempat penyimpanan khusus. Dimana setiap dokumen dipegang oleh beberapa kader yang berbeda. Setiap kegiatan dilakukan dirumah-rumah warga dan posyandu sehingga kegiatan yang dilakukan tidak leluasa karena perasaan sungkan kepada tuan rumah.

2) Hambatan dari luar (faktor eksternal)

a. Pola pikir masyarakat

Masih banyak masyarakat yang pola pikirnya kurang maju terhadap adanya program Tribina karena adanya norma sosial dan budaya yang dipercaya serta adanya prioritas ekonomi.

Meskipun Tribina mengalami hambatan, disisi lain ada faktor yang juga mendukung dalam pelaksanaan program tersebut yaitu pemerintah. Pemerintah desa maupun kecamatan mendukung penuh setiap kegiatan yang diadakan oleh Tribina. Pemerintah memberikan wadah bagi Tribina untuk berkembang melalui kerjasama dengan instansi-instansi bahkan anggaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Untuk dinas atau instansi terkait agar terus melakukan penyuluhan dan pengawasan terhadap program Tribina
2. Pihak PKB memantau status perkembangan program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak
3. Program Tribina merupakan salah satu program Kampung Keluarga Berkualitas yang merupakan amanat Nawacita, diharapkan selalu adanya dukungan besar dari semua pihak baik dari masyarakat maupun pemerintah.